

**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MSYARAKAT,
KOORDINASI KELEMBAGAAN, PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR, KELEMBAGAAN EKONOMI
TERHADAP PEMBANGUNAN DESA PAHLAWAN
KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATUBARA**

Saimara Sebayang, S.E., M.Si, Syafriadi, S.E., MM, Anggi P Nasution, S.E.,
M.Si.,

Ade Novalina, SE, MSi.

Dosen Program Studi Manajemen

Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang relevan dalam mempengaruhi peningkatan pembangunan desa, mengetahui pengaruh signifikan factor-faktor relevan tersebut terhadap peningkatan pembangunan desa Pahlawan Kec. Tanjung Tiram. Target khusus dalam penelitian ini yaitu mengkaji peningkatan pembangunan desa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Semua faktor (Partisipasi Masyarakat, Koordinasi Kelembagaan, Pembangunan Infrastruktur, Kelembagaan Ekonomi,) relevan dalam mempengaruhi peningkatan pembangunan desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. Faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembangunan desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram.

Meteri penelitian ini menggunakan materi kuantitatif. Materi kuantitatif berkaitan dengan data variabel independen yaitu partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur koordinasi kelembagaan dan kelembagaan ekonomi dan variabel dependen yaitu peningkatan pembangunan desa. Populasinya adalah seluruh kepala keluarga di desa Pahlawan sebanyak 1.452 orang dan sampel ditetapkan berdasarkan kuota sampling sebanyak 100 orang dengan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria. Analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Kuantitatif. Analisis Kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil analisis diharapkan dari keempat faktor yang dianalisis (partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur, koordinasi kelembagaan, dan kelembagaan ekonomi) ditemukannya formulasi baru faktor yang lebih relevan mempengaruhi peningkatan pembangunan desa dan mengetahui signifikansi pengaruh faktor-faktor yang relevan tersebut terhadap peningkatan pembangunan desa Pahlawan.

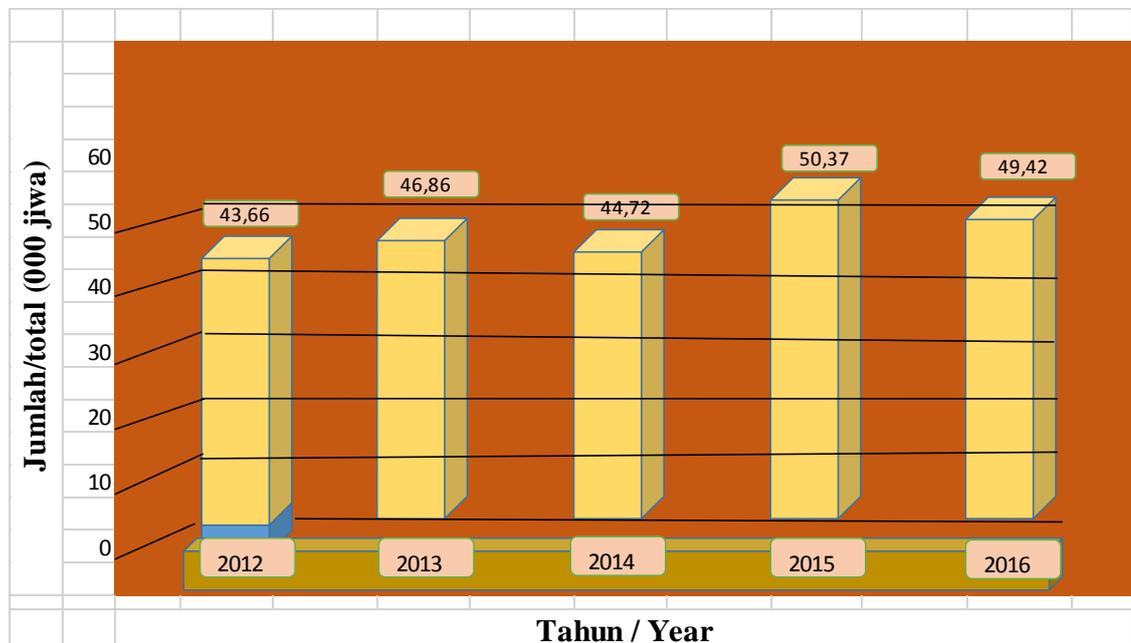
I. PENDAHULUAN.

Adapun pembangunan desa sangat memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Selanjutnya hal tersebut terlihat melalui ada banyaknya program pembangunan di sebuah desa yang di rancang pemerintah untuk pembangunan desa.

Hakekatnya pembangunan adalah upaya perbaikan secara terencana dari satu situasi kesituasi lainnya yang dianggap lebih baik (Syaukani : 2004). Efektifitas pembangunan merupakan suatu ukuran bagi tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desa Pahlawan terletak di Kecamatan tanjung Tiram kabupaten Batu Bara, Desa Pahlawan memiliki luas 173,79 km² dan jumlah penduduk 5.567 dengan rincian 1.452 kepala keluarga (KK), 2.649 laki-laki (LK), 2.918 perempuan (PR), 98 % masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, sebagian besaar nelayan tersebut hanya sebagai buruh laut dan lebih dari 50% tergolong keluarga miskin. Berikut gambaran jumlah penduduk miskin di Kabupaten Batubara dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Batu Bara,
2012-2016. (000 jiwa)



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS, Batubara dalam angka.

Dari data diatas menunjukkan rata-rata jumlah penduduk miskin di Kabupaten Batubara cenderung tinggi, hal ini menggambarkan masih rendahnya pembangunan di wilayah tersebut, dimana dari observasi awal yang penulis lakukan di Desa Pahlawan diketahui bahwa pembangunan desa tersebut masih rendah sangat tidak layak, masyarakat

Desa pahlawan belum sadar betul dalam hal membuang sampah pada tempatnya begitu juga dengan drainase yang tidak baik, diperburuk juga dengan kurangnya infrastruktur air bersih mulai dari sumber airnya yang kurang memadai dan jaringan pipa air yang kurang memadai juga, sehingga masyarakat harus membeli kepada masyarakat lain yang memiliki sumur bor.

II KAJIAN LITERATUR

2.1. Pembangunan desa

Kartasamita (1996) mengatakan pembangunan adalah usaha meningkatkan harkat martabat masyarakat yang dalam kondisinya tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Membangun masyarakat berarti memampukan atau memandirikan mereka. Selanjutnya proses pembangunan desa dengan berpijak pada suatu pembangunan masyarakat, diharapkan akan dapat memacu partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan itu sendiri.

Pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun dalam Ketentuan Umum UU Desa mendefinisikan Pembangunan Desa adalah “upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Sedangkan tujuan pembangunan desa dinyatakan di dalam pasal 78 ayat (1), yaitu “meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.

2.2. Determinan Peningkatan Pembangunan desa.

2.2.1. Partisipasi Masyarakat

Sedangkan menurut pendapat Sumaryadi (2005:46) partisipasi berarti “peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan”. Sehingga maksud dan tujuan agar sebuah

masyarakat dapat menjaga hasil dari pembangunan pedesaan karena merasa bahwa pembangunan itu juga milik mereka karena telah dilibatkan dalam program tersebut.

Jadi partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik. Adapun Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

2.2.2. Koordinasi Kelembagaan.

Sedangkan definisi Koordinasi menurut Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi.

Pengertian koordinasi adalah proses kesepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur (yang terlihat dalam proses) pemerintahan yang berbeda-beda pada dimensi waktu, tempat, komponen, fungsi dan kepentingan antar pemerintah yang diperintah, sehingga disatu sisi semua kegiatan dikedua belah pihak terarah pada tujuan pemerintahan yang ditetapkan bersama dan disisi lain keberhasilan pihak yang satu tidak dirusak keberhasilan pihak yang lain.

2.2.3. Pembangunan Infrastruktur Desa

Adapun pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk membangun manusia Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada pembangunan yang merata diseluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Sedangkan Infrastruktur pedesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Asnudin A, 2005).

2.2.4. Kegiatan Kelembagaan Ekonomi

Adapun pengertian lembaga ekonomi adalah lembaga yang melakukan kegiatan di bidang ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Pengertian lembaga ekonomi yang lain yaitu lembaga yang mengatasi berbagai macam masalah tentang cara produksi, pendistribusian, atau pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. Lembaga ekonomi ini lahir sebagai usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berhubungan dengan pengaturan bidang ekonomi guna mencapai kehidupan yang sejahtera.

Sedangkan manfaat lembaga ekonomi yaitu menjadi lembaga yang mempunyai kegiatan di bidang ekonomi guna terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan peran lembaga ekonomi yakni mengatasi berbagai masalah mengenai cara produksi, pendistribusian atau pelayanan suatu jasa yang dibutuhkan masyarakat agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

III TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat, koordinasi kelembagaan, pembangunan infrastruktur desa dan kelembagaan ekonomi di desa Pahlawan, dan menghasilkan sebuah model pengembangan pembangunan desa yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum, silabus, RPS dan proses pengajaran dan pembelajaran di Prodi Ekonomi Pembangunan.

Secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1. Menganalisa pengaruh partisipasi masyarakat, koordinasi kelembagaan, pembangunan infrastruktur desa, kelembagaan ekonomi dalam meningkatkan pembangunan desa Pahlawan.

3.1.2. Mengkaji bentuk partisipasi masyarakat, koordinasi kelembagaan, pembangunan infrastruktur desa, kelembagaan ekonomi di desa Pahlawan mampu meningkatkan pembangunan desa.

IV DESAIN DAN METODE PENELITIAN.

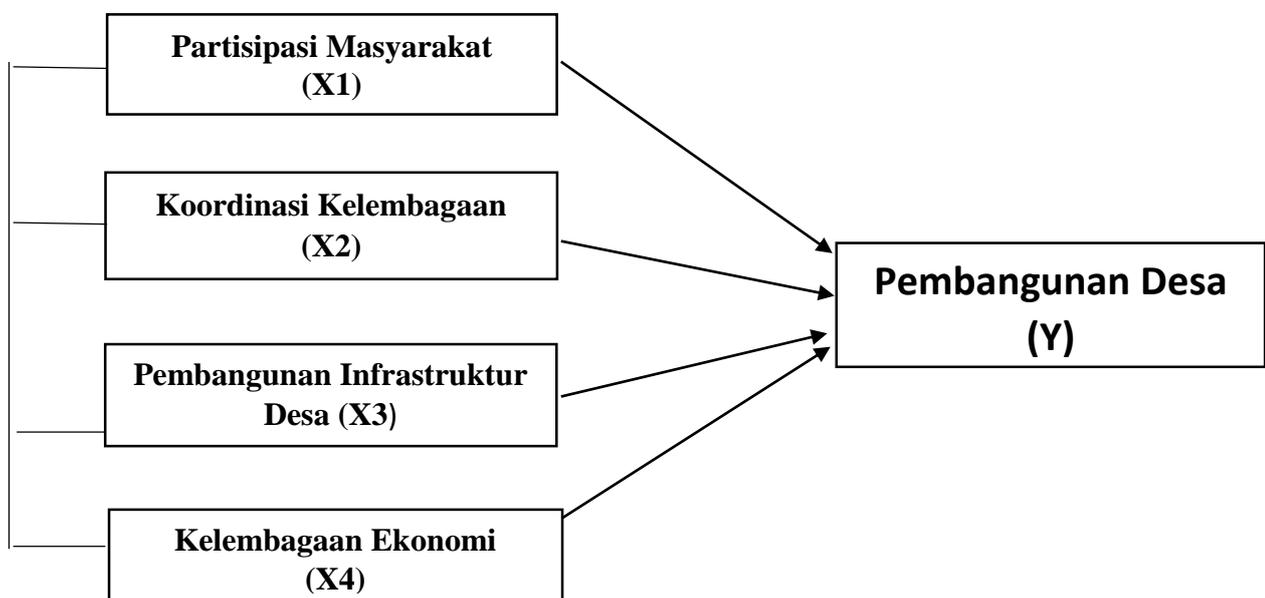
Rancangan penelitian ini adalah penelitian model faktor peningkatan pembangunan desa dan merekayasa model hasil Regresi Linier Berganda menjadi suatu dimensi baru. Metode penelitian ini dirancang mengikuti alur yang logis, ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini tidak mengadopsi ataupun mengadaptasi dari rancangan penelitian yang sudah ada. Karena seorang peneliti sewajarnya mempunyai intuisi keilmuan yang tinggi, intuisi peneliti dibangun atas dasar sumber informasi bacaan, kemudian diinternalisasikan, aktualisasikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang akan ditelitinya. Oleh

karena itu tidak tepat kalau penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial khususnya mengadopsi teori atau model penelitian dari peneliti lain.

Materi dalam penelitian ini menggunakan materi kuantitatif dan materi deskriptif, Materi kuantitatif memakai metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasil yang akan ditampilkan.

Konsep Penelitian Tahun Pertama:

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda.



Metode analisis data yang digunakan adalah regresi Olsan Tobit, yang engan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Pembangunan Desa
 a = Konstanta
 X1 = Partisipasi Masyarakat
 X2 = Koordinasi Kelembagaan
 X3 = Pembangunan Infrastruktur Desa
 X4 = Kelembagaan Ekonomi

V. HASIL PENELITIAN

Subbab berikut ini merupakan hasil uji hipotesis yang menggunakan hasil uji regresi. Berikut hasil Uji regresi :

Tabel 5.6. Output Regresi

OUTPUT REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.769	3.581		3.287	.001
Partisipasi Masyarakat	.088	.055	.164	1.592	.115
Koordinasi kelembagaan	.053	.064	.090	.827	.411
Pembangunan infrastruktur	.040	.062	.076	.655	.514
Kelembagaan ekonomi	.042	.062	.073	.683	.496

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menginterpretasikan koefisien parameter variabel independen dapat menggunakan Unstandardized coefficients maupun standardized coefficients. Dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata tidak ada variabel yang signifikan pada $\alpha=5\%$, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi keempat variabel berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05.

b. Standardized Coefficients

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata tidak ada variabel yang signifikan pada $\alpha=5\%$, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi keempat variabel berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05.

Persamaan yang diperoleh berdasarkan tabel di adalah :

$$Y = 11.769 + 0,088x_1 + 0,053x_2 + 0,040x_3 + 0,042x_4$$

Interpretasi model :

- Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel Partisipasi Masyarakat, Koordinasi Kelembagaan, Pembangunan Infrastruktur Desa, Kegiatan Kelembagaan Ekonomi, maka Pembangunan Desa mengalami peningkatan.
- Koefisien Partisipasi Masyarakat, Koordinasi Kelembagaan, Pembangunan Infrastruktur Desa, Kegiatan Kelembagaan Ekonomi, bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independent lainnya, maka Pembangunan Desa mengalami peningkatan dengan meningkatnya nilai Partisipasi Masyarakat, Koordinasi Kelembagaan, Pembangunan Infrastruktur Desa, Kegiatan Kelembagaan Ekonomi.

Pembahasan.

1. Partisipasi Masyarakat berpengaruh Positif terhadap Pembangunan Desa.

Pada Partisipasi Masyarakat dari hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap Pembangunan Desa. Ini dapat dilihat dari nilai t Partisipasi Masyarakat bernilai 1.592 atau positive / diatas 1,5. yang diperkuat dalam analisis faktor variabel Partisipasi Masyarakat merupakan faktor utama dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap Pembangunan Desa.

2. Koordinasi Kelembagaan berpengaruh terhadap Pembangunan Desa.

Pada Koordinasi kelembagaan dari hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Ini dapat dilihat dari nilai t Koordinasi kelembagaan bernilai 0.827 atau dibawah 1,5. yang diperkuat dalam analisis factor variabel Koordinasi kelembagaan merupakan faktor utama dan Koordinasi kelembagaan berpengaruh terhadap Pembangunan Desa.

3. Pembangunan Infrastruktur Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa.

Pada Pembangunan Infrastruktur Desa dari hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Ini dapat dilihat dari nilai t Koordinasi kelembagaan bernilai 0.655 atau dibawah 1,5. yang diperkuat dalam analisis faktor variabel Pembangunan Infrastruktur Desa merupakan faktor utama dan Pembangunan Infrastruktur Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa.

4. Kegiatan Kelembagaan Ekonomi berpengaruh terhadap Pembangunan Desa.

Pada Kegiatan Kelembagaan Ekonomi dari hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Ini dapat dilihat dari nilai t Kegiatan Kelembagaan Ekonomi bernilai 0.683 atau dibawah 1,5. yang diperkuat dalam analisis factor variabel Kegiatan Kelembagaan Ekonomi merupakan faktor utama dan Kegiatan Kelembagaan Ekonomi berpengaruh terhadap Pembangunan Desa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pada saat ini semakin tingginya partisipasi masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiran Kabupaten Batubara sehingga memunculkan sikap kepedulian warga desa atas permasalahan yang ada di desa dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan akvitas di desa. Aktivitas masyarakat dalam partisipasi antara lain ikut mensukseskan keaman dan ketertiban dalam masyarakat dan membantu melaksanakan kegiatan ekonomi yang menopang kehidupan warga desa Pahlawan khususnya.

Hal-hal yang bisa ditarik dalam kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada Partisipasi masyarakat dari hasil penelitian ini berpengaruh positive terhadap Pembangunan Desa. Adapun keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik. Adapun Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.
2. Pada Koordinasi Kelembagaan dari hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Ini dapat dilihat dari nilai t Koordinasi kelembagaan bernilai 0.827 atau dibawah 1,5. Pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram khususnya, koordinasi kelembagaan merupakan proses kesepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur (yang terlihat dalam proses) pemerintahan yang berbeda-beda pada dimensi waktu, tempat, komponen, fungsi dan kepentingan antar pemerintah yang diperintah, sehingga disatu sisi semua kegiatan dikedua belah pihak terarah pada tujuan pemerintahan yang ditetapkan bersama dan disisi lain keberhasilan pihak yang satu tidak dirusak keberhasilan pihak yang lain.
3. Pada Pembangunan Infrastruktur Desa dari hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Ini dapat dilihat dari nilai t Pembangunan Infrastruktur Desa bernilai 0.655 atau dibawah 1,5. Pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram khususnya, pembangunan Infrastruktur perdesaan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Adapun infrastruktur perdesaan yang mendukung aksesibilitas, berupa jalan dan jembatan perdesaan. Infrastruktur yang mendukung produksi pangan, berupa irigasi perdesaan, dan Infrastruktur untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat perdesaan, berupa penyediaan air minum dan sanitasi perdesaan.
4. Pada Kegiatan Kelembagaan Ekonomi dari hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Ini dapat dilihat dari nilai t Kegiatan Kelembagaan Ekonomi bernilai 0.683 atau dibawah 1,5. Pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram khususnya, manfaat lembaga ekonomi yaitu menjadi lembaga yang mempunyai kegiatan di bidang ekonomi guna terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan peran lembaga ekonomi yakni mengatasi berbagai masalah mengenai cara produksi, pendistribusian atau pelayanan suatu jasa yang dibutuhkan masyarakat agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Adapun contoh dari lembaga ekonomi, diantaranya seperti: Lembaga keuangan yaitu suatu badan yang bergerak dibidang keuangan dengan tujuan untuk menyediakan jasa untuk nasabah ataupun masyarakat.

5.2.Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya membandingkan antara dua atau lebih partisipasi masyarakat agar pengaruh dari masing-masing variabel dapat lebih beragam. Dan sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti membuat suatu grup untuk lebih memudahkan dalam melakukan pengambilan data. Dimana sampel dan populasi tidak hanya di pusat desa Pahlawan tetapi di desa-desa lainnya di Kecamatan Tanjung Tiram agar hasil pengaruh yang didapat lebih bervariasi dan tidak hanya monoton kesatu variabel saja.
2. Untuk kelembagaan ekonomi semakin mahalnya kebutuhan hidup didesa maka warga desa Pahlawan harus lebih banyak mencari solusi akses permodalan untuk meningkatkan perekonomian warga desa. Perekonomian wajib ditingkatkan dengan membuat atau mekakukan kreatifitas dalam perekonomian seperti membuat koperasi penampungan hasil penangkapan ikan warga desa Pahlawan, dimana semua nelayan di desa Pahlawan menjual hasil tangkapan ikan kepada Koperasi bukan kepada swasta, tengkulak atau rentenir di desa Pahlawan. Sehingga jika kegiatan ini dioptimlakan akan meningkata taraf ekonomi dan kebutuhan warga desa Pahlawan.

REFERENSI

- Adi, Isbandi rukminto. 2007. *Community Development Community InterventionAs Community Empowerment Efforts*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Andi Asnudin, *Rural Infrastructure Development with Local Community Engagement*. SMARTek Journal, Vol. 7, No. 4, November 2009: 292 – 300.
- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. *Influence of Usaha Capital*. Yogyakarta: Student Library.
- Bambang Riyanto, 1998. *Fundamentals of Corporate Spending*, Issue 4, BPFE, Yogyakarta.
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Introduction To Development Administration*, LP3ES, Jakarta, 1984.
- Eko, Sutoro 2014. *Village Building Indonesia*. Yogyakarta: Village Reform Development Forum (FPPD) and ACCESS.
- Esmara, Hendra, *Planning and Development in Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1986.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Research Methodology*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Management: Basic, Understanding, and Problems*. Jakarta: PT Aksara.
- Inu Kencana Syafii, 2011, *Government Science*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Jayadinata, Djohara, T, 2000. *Land Use in Rural, Urban and Regional Planning*. ITB, Bandung.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Development for the People: Integrating Growth and Equity*. Jakarta: Cides.
- Landis, Paul H. 1948. *Rural Life in Proccess*. United States of America: McGraw –Hill.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Cultural Theory Organizations*. Second Print. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Sagir, S. 1994, . *Development of Human Resources in the Information Age Faculty of economics*, UNPAD. Bandung.
- Slamet, Y. 1993. *Development of Participatory Insight Society*. Eleven March University Press. Surakarta.